

**ANALIS THE FUNCTION AND ACTOR OF AGRICULTURAL EXTENSION
AT FARMER A GROUP IN VILLAGE TELUK PULAU HILIR
SUB DISTRICT RIMBA MELINTANG ROKAN HILIR DISTRICT**

By

**TAUFIK RIAUNYKA HADI
0706164597**

UNDER SUPERVISION

Ir. DIANA RABESDINI, MA and ROZA YULIDA, SP. MSI

ABSTRACT

This research was conducted at Kepenghuluan Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir on March until June 2010. The location was chosen by the writer because it is one of the locations that become the area of potency foods to plant that useful still exist till today. The target of this research is to find out how is the affectivity of Agricultural Extension toward in area working from function and actor development that has been informed from farmer and by the agricultural extension hall (BPP) in Kepenghuluan Teluk Pulau Hilir. Beside that, this research is to find out what are the problems faced by the agricultural instructor in the field and the problems faced by the farmer in receiving the information new tecnology given. The research method that used writer on the this research is survey method. The research data was collected from primary data and secondary data. The primary data consist of farmer, and secondary data collected from BPP office and the others instances. Base on the result of the research, it can be concluded that the agricultural extension that was conducted on Kepenghuluan Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir was effective. It can be seen from the work achievement in Kepenghuluan Teluk Pulau Hilir by the percentage of the result was 83,333%. Now the extension has problem the is that extension has a less knowledge and difficult to inside the farmer believe to the extension. The farmers doesn't need teoritis about their farm (effort) but their want that fect which can be a prove like which use the demonstration method and for example. The effort like this that sure need a big capital for the extension, while a gift from the government so limited.

While the farmer problem that is farmer limited knowledge to foud that information or the new technology from the extension, and have a little time to attend in farmer extension, couse their need time to another work.

Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir" dibawah bimbingan Ir. Dasa Rahadini sebagai pembimbing I dan Riza Yulida, SP MEd sebagai pembimbing II.

RINGKASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kepenghudaan Tehuk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, pada bulan Maret s.d Juni 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung dengan partisipasi bahwa Kepenghudaan Tehuk Pulau Hilir merupakan salah satu daerah yang sudah berupaya untuk petani yang cukup baik supaya sampai sekarang.

Tujuan dan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penyuluhan pertanian dalam melaksanakan tugasnya terhadap petani dan penyuluhan yang dilaksanakan oleh bersama petani dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam menyebarkan informasinya. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi di lapangan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dan permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam menerima informasi teknologi baru bagi petani.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Data yang didapat dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari petani. Data sekunder diperoleh dari Kepala BPP Rimba Melintang dan instansi terkait untuk melengkapi dengan sumber yang sesuai penelitian ini.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Kepenghudaan Tehuk Pulau Hilir dapat dikatakan "Efektif", hal ini dapat dilihat dari prestasi kerja penyuluhan pertanian yang diperoleh di Kepenghudaan Tehuk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan angka sebesar 83,33%.

Taufik RiauNyka Hadi (0706164597), telah melaksanakan penelitian tentang “Analisis Fungsi dan Peran Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Di Kepenghuluan Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir” dibawah bimbingan Ir. Diana Rabesdini sebagai pembimbing I dan Roza Yulida, SP. MSi sebagai pembimbing II.

RINGKASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kepenghuluan Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, pada bulan Maret s/d Juni 2010. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara disengaja dengan pertimbangan bahwa Kepenghuluan Teluk Pulau Hilir merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi tanaman pangan yang cukup baik berjalan sampai sekarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya terhadap fungsi dan perannya mengembangkan usaha bersama petani dan Balai Penyuluh Pertanian(BPP) dalam menyampaikan informasinya. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang ditemui di lapangan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dan permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam menerima informasi teknologi baru bagi petani.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Data yang didapat dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari petani. Data sekunder diperoleh dari Kantor BPP Rimba Melintang dan Instansi-instansi terkait untuk melengkapi dengan literatur yang sesuai penelitian ini.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Kepenghuluan Teluk Pulau Hilir dapat dikatakan “Efektif”, hal ini dapat dilihat dari prestasi kerja penyuluh pertanian yang diperoleh di Kepenghuluan Teluk Pulau Hilir Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan angka sebesar 83,333%.

Permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian saat sekarang ini adalah terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penyuluh dan sulitnya menumbuhkan kepercayaan petani terhadap penyuluh. Para petani tidak terlalu membutuhkan teori tentang teknologi baru dalam peningkatan usahatani mereka, melainkan mereka lebih menginginkan adanya bukti nyata yang langsung dapat dibuktikan. Usaha seperti itu tentu membutuhkan modal yang besar bagi penyuluh sedangkan dana dari pemerintah terbatas.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi petani yaitu, terbatasnya pengetahuan petani dalam menerima informasi atau teknologi baru yang diberikan oleh penyuluh, dan kurangnya waktu untuk menghadiri kegiatan penyuluhan pertanian, dikarenakan terbagainya waktu petani untuk kegiatan lain.